

**INTERAKSI MUSLIM REFORMIS
DAN TRADISIONALIS DI DUSUN KLILE,
KABUPATEN SUKOHARJO
(1990 – 2000 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Oleh :
Salman Al Farisiy
NIM : 17101020093

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Al Farisiy

NIM : 17101020093

Jenjang/Prodi : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Salman Al Farisiy

NIM : 17101020093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-771/Un.02/DA/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : Interaksi Muslim Reformis dan Tradisionalis di Dusun Klile, Kabupaten Sukoharjo (1990-2000)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALMAN AL FARISIY
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020093
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 6278ade690ed8



Penguji I
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62578fec1e8f6



Penguji II
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 625aac906bd8d



Yogyakarta, 10 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 627ecf3c5b0b2

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :
**INTERAKSI MUSLIM REFORMIS DAN TRADISIONALIS DI DUSUN KLILE,
KABUPATEN SUKOHARJO
(1990 – 2000 M)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Salman Al Farisiy
NIM. : 17101020093
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

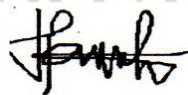
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



Fatimah, S.Hum., MA

NIP.: 19811206 201101 2 003

HALAMAN MOTTO

*“Yaa ayyuhal ladziina aamanushbiruu wa shaabiruu wa raabithuu
wattaqullah la'allakum tuflihuun”*

(QS. Ali Imran : 200)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Atas Karunia Allah *Subhanahu Wata'ala*

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ibu dan Bapak tercinta

Keluarga

Teman-teman

dan

Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penulis tertarik mengkaji tentang interaksi kalangan reformis dan tradisional di dusun Klile karena beberapa hal yakni: 1) Objek Penelitian yang mengarah pada konsep pemahaman tradisionalisme dan reformisme yang jarang diteliti sebagai sebuah kelompok keberagaman di masyarakat desa. 2) Pola interaksi masyarakat dusun Klile merupakan pola interaksi konstruktif. 3) Dampak interaksi kedua kalangan yang mempengaruhi nilai dan konstruk sosial masyarakat dusun Klile.

Penelitian ini menelaah penyebab dan dampak interaksi sosial antar dua kalangan Muslim di dusun Klile. Pendekatan sosiologi digunakan untuk menganalisa perkembangan interaksi antar kedua kalangan Muslim di dusun Klile. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kajian pustaka, penelitian bersifat deskriptif analitis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan interaksi sosial keagamaan di dusun Klile merupakan interaksi konstruktif yang menciptakan bentuk baru dalam keberagaman antarkelompok. Bentuk baru yang muncul terdapat pada kalangan tradisional yang menghilangkan danyangan dan kalangan reformis yang merubah cara pandang atas tradisi. Selain itu, terdapat juga perubahan dalam tradisi seperti pengurangan jumlah kondangan dan bentuk seserahannya.

Kata Kunci: Interaksi, Reformis, Tradisionalis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, wa sholatu wassalaamu 'alaa Rasulillah

*Asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu anna Muhammad
Rasulullah*

Segala puji syukur kehadirat Rabb semesta alam, yang atas Rahman dan Rahiimnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Sarjana di Program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Interaksi Muslim Reformis dan Tradisionalis di Dusun Klile, Kabupaten Sukoharjo (1990-2000M)”. Penulis memahami tanpa bantuan, doa, bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajarannya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Fatiyah, S.Hum., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing selama penyusunan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.

7. Bapak dan Ibu, Bambang Minarno dan Sri Wahyuni, terimakasih banyak atas segala arahan dan motivasi, juga doa yang telah dipanjatkan selama ini.
8. Untuk semua kawan-kawan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, terimakasih atas dukungannya.
9. Terimakasih kepada warga dusun Klile yang telah membantu mencari sumber-sumber data skripsi.
10. Terimakasih kepada sahabat karib saya yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan dukungan materiil maupun moril guna kelancaran penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca. Penulis masih menyadari akan banyaknya kekurangan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Hormat Saya,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salman Al Farisiy
17101020093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iiiv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
GAMBARAN UMUM DUSUN KLILE TAHUN 1990-2000	23
A. Sosio-Geografi.....	23
B. Ekonomi	26
C. Budaya.....	27

BAB III	33
PROSES INTERAKSI SOSIAL DUSUN KLILE.....	33
A. Bermulanya Interaksi.....	33
B. Aksi-aksi Balasan	38
C. Bentuk Kompromi dan Kerjasama Dua Kalangan.....	57
BAB IV	64
DAMPAK INTERAKSI.....	64
A. Dampak Struktural.....	66
B. Dampak Kultural	67
C. Dampak Interaksional.....	72
BAB V	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83
Lampiran 1 Daftar Informan	83
Lampiran 2 Foto	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

FASMA	: Festival Anak Sholeh Masjid
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
MTA	: Majelis Tafsir Al-Qur'an
NU	: <i>Nahdlatul Ulama</i>
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SAW	: <i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam</i>
SMAN	: Sekolah Menengan Atas Negeri
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SWT	: <i>Subhanahu wa ta'alla</i>
TPA	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
TPQ	: Taman Pendidikan Qur'an



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Informan
Lampiran 2	Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang memperbaharui dan melengkapi ajaran-ajaran yang sebelumnya diajarkan oleh para Nabi. Kesempurnaan Islam melingkupi berbagai aspek dan menjawab permasalahan manusia dari berbagai zaman. Rasulullah menetapkan fondasi baku dalam pembentukan keyakinan umat Islam yakni Al-Qur'an yang dijadikan pegangan dan petunjuk dalam setiap zaman, "Kitab ini tidak ada keraguan baginya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa".¹

Dalam pengejawantahan Al-Qur'an dan sebagai perinci dari maksud dalam Al-Qur'an Rasulullah memberikan pengajaran berbentuk perilaku dan ucapan, inilah yang disebut sunah yang termaktub dalam hadits. Dalam Islam Hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Keduanya merupakan dasar pengambilan keputusan dan sebagai bentuk keseragaman identitas dari seluruh umat Islam yang ada di Dunia.²

Adanya Al-Qur'an dan Hadis ternyata tidak dapat melahirkan praktek keagamaan yang sama di dalam umat Islam. Perbedaan praktek keagamaan sudah ada pada masa Rasulullah hidup. Dikisahkan dari Ibnu Umar, dia berkata "Rasulullah berkata kepada kami ketika beliau kembali dari Perang Ahzab, 'Janganlah salah seorang kamu salat Ashar

¹ <https://litequran.net/al-baqarah> diakses pada tanggal 16 September 2021 pukul 12:34.

² Drs. H. Abd. Rozak, M.A, Drs. H. Ja'far, M.A *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Tangerang Selatan: Yayasan As Syariah Modern Indonesia, 2019), hlm. 25-36.

kecuali di Bani Quraizhah'. Sebagian mereka memasuki salat ashar di tengah perjalanan. Sebagian mereka berkata, Kami tidak akan melaksanakan salat Ashar sebelum sampai di Bani Quraizhah'. Peristiwa itu diceritakan kepada Rasulullah. Beliau tidak menyalahkan satupun dari mereka".³

Perbedaan ini mulai terlihat ketika para sahabat sudah menyebar ke berbagai kota. Setelah Rasulullah meninggal pengambilan keputusan hukum pun mulai beragam, yang dahulunya sebatas Al-Qur'an dan Sunnah kini sudah berkembang menjadi Al Qur'an, Hadits, Perkataan Sahabat, Ijma', Qiyas dan lain sebagainya yang membuat produk ijtihad menjadi beragam.⁴ Sehingga pada tiap pendekatan, cara berpikir, dan sudut pandang melahirkan bentuk Islam yang berbeda, tidak hanya dari segi ibadah namun juga budaya, sosial, hukum, teologi, bahkan sampai pemahaman aqidah. Dari banyaknya perbedaan yang ada tidak jarang suatu kelompok bergesekan dengan kelompok lain hingga tidak jarang menimbulkan konflik.

Dalam keragaman kalangan umat Islam di Indonesia, perbedaan paham kalangan Islam setidaknya dapat dibagi menjadi dua yakni kalangan Reformis dan kalangan Tradisionalis⁵. Menurut perkembangan yang secara umum berlaku dalam konteks kesejarahan di Indonesia, dijelaskan bahwa kalangan Tradisionalis merupakan kalangan Islam yang mempunyai pemahaman terhadap kepercayaan

³Hepi Andi Bastoni; "Memahami Perbedaan", <https://www.republika.co.id/berita/ljwfmj/memahami-perbedaan> diakses pada tanggal 16 September 2021 pukul 12:26.

⁴ Nanang Abdillah, "Madzhab dan Faktor Penyebab Terjadinya Pembedaan", *Jurnal Fikroh*, Volume 8, No. 1, Juli 2014, hlm. 36.

⁵ Abdul Hamid, "Dakwah Dalam Perspektif Paradigma Tradisionalisme dan Reformisme", *Jurnal Kordinat*, Volume 15, No. 1, April 2016, hlm. 89.

dan tradisi lokal, dan kalangan reformis ialah kalangan yang muncul pada abad ke 19 dan berusaha memberantas unsur-unsur Islam lokal.⁶ Dari perbedaan paham antar keduanya dan misi dakwahnya tidak jarang keduanya mendapati gesekan hingga berujung konflik.

Pada dekade yang sama yakni abad 20 akhir dan 21 awal di Indonesia khususnya di Jawa Tengah, muncul fenomena yang sama mengenai konflik kedua kalangan Islam. Pertentangan ini dimulai dengan ketidaksepahaman mengenai konsepsi Islam mulai dari permasalahan fikih, keyakinan, perbedaan organisasi, perbedaan tradisi dan lain sebagainya. Pertentangan tersebut juga berlangsung di desa-desa yang notabene dihuni oleh kalangan Tradisionalis sebagai penempat dan kalangan Reformis sebagai pendatang yang bertujuan untuk merekonstruksi ajaran lokal. Contoh Konflik yang muncul ialah konflik antar kalangan tradisionalis dan reformis di desa Wonokromo, desa Sabdodadi, Manding, dan desa Pundong Bantul.⁷

Dusun Klile yang berada di Kabupaten Sukoharjo mengalami hal serupa yang dialami desa-desa di sekitar Jawa. Peristiwa ini diawali dengan bertemunya kedua kalangan Muslim Tradisionalis dan Reformis. Perbedaan paham antar kedua kalangan tersebut bermuara pada konflik. Dalam konteks ini konflik yang ada di dusun Klile

⁶ Khoirul Huda, "Fenomena Pergeseran Konflik Pemikiran Islam Tradisionalis VS Modernis ke Fundamentalists VS Liberalis", *Jurnal Islamica*, Volume 3, No. 2, Maret 2009, hlm. 27-31.

⁷ Pengamatan Pustaka dari berbagai skripsi terbitan UIN Sunan Kalijaga "Konflik antara Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Praktek Keagamaan di Kabupaten Bantul", "Rifa'iyah VS Nahdlatul Ulama ((Kajian Historis tentang Konflik Sosial Keagamaan di Desa Surodadi, Kec. Gajah, Kab. Demak tahun 1977-1980)", dan "Konflik antara NU dan Muhammadiyah (1960-2002) Studi Kasus di Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta".

merupakan konflik antara kalangan Reformis dan Tradisionalis. Perbedaan paham meliputi keyakinan yakni permasalahan tauhid dan syirik, serta permasalahan mengenai tata cara ibadah.

Pada awalnya terdapat satu kalangan di dusun Klile yakni tradisionalis yang merupakan kalangan yang sudah menetap lama di Klile. Kalangan Tradisionalis mempunyai sistem kepercayaan kepada tempat-tempat sakral yang dihuni oleh roh yang dianggap menjaga sebuah daerah. Tempat berhuninya roh itu disebut *Danyangan* dan roh yang mendiami *Danyangan* disebut *Danyang*. *Danyangan* biasanya bertempat di kuburan, pohon beringin atau pohon tua, dan sumber air. *Danyangan* biasanya digunakan sebagai tempat meminta hajat dan perlindungan dari marabahaya. Selain itu Kalangan Tradisionalis di Klile juga percaya akan adanya arwah nenek moyang yang melindungi desa dari marabahaya. Biasanya pendahulu desa ini disebut dalam doa sebelum meminta hajat. Sebutan dari pendahulu desa atau arwah nenek moyang ini adalah Pepunden dan Cikal Bakal.⁸ Dari kepercayaan ini muncul tradisi keagamaan Islam yang berkaitan dengan kepercayaan lokal seperti *kondangan*, Salat Setiko, Besik Deso, dan lain sebagainya.

Tepat pada tahun 1990 Widodo, seorang Takmir dari Masjid At-Taqwa Cuwono memberikan pengajaran keagamaan di Musholla Al Barokah Klile. Pemikiran kalangan Reformis di Klile mendapat pengaruh dari tokoh keagamaan dusun lain. Widodo merupakan tokoh kalangan reformis yang mendapat pengaruh gerakan reformisme Islam

⁸ Wawancara dengan Bapak Slamet Raharjo Ketua RW 02 dan Tokoh Tradisionalis Desa pada tanggal 21 April 2021.

di Solo.⁹ Widodo merupakan salah satu tokoh keagamaan yang menolak segala macam bentuk tradisi keagamaan di Masjid At Taqwa dusun Cuwono. Dakwah Widodo yang langsung menjurus pada penolakan terhadap hal-hal berbau tradisi juga dilakukan di Dusun Klile, seperti penolakan Tahlilan, Besik Desa, Selamatan, dan sebagainya. Pengajaran Widodo di Klile mulai mendapat penolakan ketika Widodo mengajarkan tentang haramnya tahlilan bagi Muslim. Ini merupakan dekade awal interaksi Reformis dan Tradisionalis di Karangasem.

Keberadaan reformisme Islam kemudian dipegang oleh pemuda Dusun Klile. Bambang, Triyono, dan Iskandar merupakan kalangan muda Dusun Klile yang berpaham bahwa Muslim Dusun Klile masih dikelilingi perilaku syirik mulai dari lahir hingga matinya. Pemahaman ini diambil dari pengajian yang diikuti oleh ketiganya di luar Desa Karangasem, seperti di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Solo, dan lain sebagainya. Pada tahun 1993 Bambang memulai pengajaran baca tulis Al Qur'an di Masjid Al Barokah Klile, dan dilanjutkan oleh kedua temannya di Musholla Al Barokah¹⁰.

Pada tahun 1993 Bambang secara terbuka menyatakan dalam sebuah pengajian bahwa beberapa tradisi yang dilakukan masyarakat merupakan perbuatan menyekutukan Allah SWT. Sejak saat itu

⁹ Wawancara dengan Bapak Widodo, Takmir Masjid Cuwono di kediaman pada tanggal 1 Juli 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang Minarno Modin melalui Whatsapp pada tanggal 28 Juli 2021.

kalangan muda Reformis mendapat penolakan oleh lingkungan. Akses untuk berdakwah dan bersosialisasi akhirnya menjadi terbatas.¹¹

Pada titik ini kalangan Reformis kembali untuk belajar dan memulai pergerakan dengan pola interaksi yang baru. Bambang yang merupakan Mahasiswa Manajemen Dakwah UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kalijaga menjadi tokoh kunci dalam gerakan dakwah Reformis di Klile. Gerakan Reformis yang dahulu menentang dan menarik diri justru mulai meramaikan acara-acara tradisi yang diadakan di lingkungan Dusun, bahkan sampai pada tahap menjadi Pengujub.¹²

Pola pendekatan kalangan reformis yang baru inilah yang diterima oleh masyarakat. Sejak saat itu pertukaan ide dan gagasan mengenai pengetahuan Islam menjadi lebih cair. Pola interaksi ini melahirkan sesuatu yang baru dalam masyarakat terkait cara pandangnya dalam hal sosial keagamaan. Kalangan reformis beranggapan bahwa kondangan bukanlah suatu yang terlarang dalam Islam. Bagi kalangan tradisionalis mereka mulai meninggalkan sinkretisme dengan meninggalkan Danyangan, selain itu terdapat perubahan dalam tatacara kondangan.¹³

Dinamika interaksi Muslim Reformis dan Tradisionalis inilah yang mendorong penulis untuk tertarik mengangkat Interaksi Muslim Tradisionalis dan Reformis di Dusun Klile, Desa Karangasem, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo tahun 1990 – 2000 sebagai judul penelitian. Persoalan mengenai perkembangan interaksi muslim tradisionalis dan reformis jarang dibahas dalam perspektif Tradisionalis

¹¹ *Ibid.*

¹² orang yang berperan untuk mengucap do'a kepada para leluhur dalam prosesi *kondangan*

¹³ *Opcit*

dan Reformis. Terbukti konsep Muslim Tradisionalis diidentikkan dan diwakili dengan organisasi NU dalam beberapa karya ilmiah.¹⁴ Sedangkan Muslim Tradisionalis Dusun Klile menganut kepercayaan sinkretisme yang jelas tidak ada dalam ajaran organisasi NU. Begitu pula Reformis yang selalu disematkan kepada Muhammadiyah yang mana tidak ada satupun warga yang mengklaim afiliasi organisasi tersebut di dusun Klile. Selain itu pengaruh ajaran Muhammadiyah tidak serta merta masuk dalam pemahaman keagamaan kalangan Reformis klile.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menentukan bahasan, sesuai dari judul telah dicantumkan bahwa untuk rentang waktu penulis memilih tahun 1990 hingga 2000. Penentuan ini berdasarkan pengamatan bahwa pada tahun 1990 munculnya pengajaran pemikiran Islam dari tokoh reformis. Masa akhir 2000 ialah dimana perubahan masyarakat mulai terlihat dan merupakan tahun runtuhnya pemahaman sinkretis di Klile ditandai dengan ditebangnya *Danyangan* Mbah Gadung Mlati. Batasan lain ialah dalam menentukan batasan penelitian masyarakat Dusun Klile. Penelitian sosial-keagamaan ini dibatasi dengan hanya melihat sisi interaksi antar kedua kalangan di Dusun Klile yakni Reformis dan Tradisionalis serta perubahan sosial yang dialami oleh kedua kalangan. Untuk memberikan batasan terhadap pembahasan sehingga penelitian

¹⁴ Terdapat berbagai keterangan yakni dalam Buku Martin Van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, dan Pencarian Wacana Baru*, Delliari Noer, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942*, dan M.C Ricklefs *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*.

mempunyai alur yang jelas maka diberikan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana Gambaran Sosial Keagamaan Dusun Klile?
2. Bagaimana Interaksi yang Berlangsung Antar Kalangan Tradisionalis dan Reformis di Dusun Klile?
3. Apa Dampak dari Interaksi antar Kalangan Tradisionalis dan Reformis di Dusun Klile?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ialah:

1. Mendeskripsikan Kehidupan Sosial Keagamaan dusun Klile
2. Menjelaskan Bentuk-bentuk Interaksi Antar Kalangan Reformis dan Tradisionalis di dusun Klile.
3. Menganalisa Perubahan Masyarakat Dusun Klile

Adapun kegunaan dari penelitian ialah:

1. Menambah Khazanah Historiografi Islam Lokal
2. Sumber dan data yang akan membantu penelitian-penelitian selanjutnya
3. Masukan kebijakan pemerintah khususnya di daerah Klile

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tentu tidak dapat berdiri sendiri. Harus ada penelitian sebelumnya yang satu tema untuk menjadi landasan utama dan pendukung penelitian, serta mampu menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Sejarah Dinamika Fiqh Reformis dan Tradisionalis di Indonesia” karya Abdul Salam merupakan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Jurnal Islamica IAIN Sunan Ampel tahun 2009. Karya ini menjelaskan tentang rentetan peristiwa persinggungan antar kalangan Reformis yang diwakili oleh SI (Sarekat Islam), Muhammadiyah, dan Persis (Persatuan Islam) dengan kalangan Tradisionalis yang diwakili NU. Persinggungan yang diawali dengan perbedaan pandangan tentang fiqh merembet pada konflik politik, dan berujung pada konflik-konflik dari pusat sampai akar rumput. Menurut Abdul Salam NU hadir sebagai respon kalangan Tradisionalis terhadap gerakan reformis yang mengambil alih pos politik.

Karya ilmiah tentang seteru antara kedua kalangan dalam tataran Nasional juga dibahas dalam “Dakwah dalam Perspektif Paradigma Tradisionalisme dan Reformisme”. Karya Ilmiah tersebut ditulis oleh Abdul Hamid, diterbitkan melalui Jurnal Universitas Islam Asy Syafi’iyah. Dalam tulisannya keragaman haluan pemikiran Islam dapat dibagi menjadi dua yakni tradisionalis dan reformis. Dalam persepektif dakwahnya kalangan Tradisionalis menekankan pada syari’ah sebagai hukum Tuhan yang mengkristal dalam mazhab-mazhab fiqh, sedangkan Reformis berpandangan bahwa taqlid harus diganti dengan ijtihad dengan mengedepankan rasionalitas.

“Fenomena Pergeseran Konflik Pemikiran Islam dari Tradisionalis vs Modernis ke Fundamentalis vs Liberalis” merupakan karya ilmiah terbitan Jurnal Islamica yang ditulis oleh Khoirul Huda. Karya Ilmiah tersebut berisi fase-fase polarisasi pemikiran Islam awal mulai dari konsentrasi fiqh, Sufistik, dan filsafat, hingga masuk dalam polarisasi

tradisionalis, modernis, fundamentalis, liberalis. Masuknya dari Timur Tengah yang dibawa oleh Ahmad Dahlan dan Ahmad Surkati ke Indonesia diawali pada abad 20 dengan munculnya tradisionalis vs modernis, kemudian bergeser menjadi polarisasi antara fundamentalis vs liberalis. Tulisan ini membahas tentang konflik yang terjadi dan transisi antar kedua fenomena tersebut.

Jurnal “Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser” merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh Khusniati Rofiah dalam Jurnal KALAM tahun 2016. Dalam jurnal penulis menyatakan bahwa konflik didasari pada khilafiyah fiqh dan politik yang kemudian merembet pada kekerasan di tataran akar rumput dan ketegangan nasional. Dari hasil konflik ditemukan bahwa munculnya penguatan multikulturalisme dan munculnya relasi antar kelompok.

“Berebut Ladang Dakwah pada Masyarakat Muslim Jawa : (Studi Kasus terhadap Konflik Majelis Tafsir A-Qur’an (MTA) dan Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Purworejo)” merupakan jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Dakwah pada tahun 2013 yang ditulis oleh Indriyani Ma’rifah dan Ahmad Ansori. Jurnal ini menganalisa konflik antar kalangan NU dan MTA dalam masyarakat Purworejo. Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa penyebab konflik ialah perbedaan pandangan teologis, serta diakhiri oleh mediasi yang ditengahi oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama), dan Ormas Islam lainnya.

Skripsi dari fakultas adab tahun 2007 berjudul Konflik Antara NU dan Muhammadiyah. Skripsi ini memaparkan tentang konflik kedua

kalangan yakni kalangan Nahdlatul Ulama dengan kalangan Muhammadiyah. Skripsi tersebut meneliti tentang konflik yang disebabkan karena perbedaan secara khilafiyah berujung pada konflik verbal hingga berujung pada kontak fisik.

Buku karya Deliar Noer yang berjudul *Gerakan Moderen Islam di Indonesia tahun 1900-1942*. Buku ini merupakan disertasi yang ditulis guna menyelesaikan studi doktoral di Universitas Cornell, Ithaca, New York, Amerika Serikat. Buku ini berisi sejarah pergerakan kalangan reformis di Indonesia, mengenai awal muncul, bentuk organisasi, corak dan perkembangan pergerakan reformis. Selain itu buku ini menjelaskan beberapa reaksi dari kalangan nasionalis dan tradisionalis terhadap kalangan Reformis. Reaksi yang muncul antara kalangan tradisionalis dan reformis terdiri dari konflik agama, sosial, dan perpolitikan di Indonesia.

Buku berjudul “*Nahdlatul Ulama and the Struggle for Power within Islam and Politics in Indonesia*”. Buku ini merupakan buku terbitan ISEAS (Institute of Southeast Asian Studies) yang oleh Robin Bush yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2009. Buku ini mendeskripsikan mengenai perkembangan NU sebagai sebuah organisasi mulai dari konflik dengan Masyumi, Khittah 1926, hingga masa reformasi dan transisi. Buku “*Nahdlatul Ulama and the Struggle for Power within Islam and Politics in Indonesia*” menjelaskan tentang konflik antar kedua organisasi di Indonesia dalam perspektif politik. Meskipun pertentangan keyakinan dan tradisi dijelaskan diawal, namun penelitian tidak dilandaskan pada konflik perbedaan paham, dan lebih pada perbedaan kepentingan.

Penelitian tentang interaksi Muslim Tradisionalis dan Reformis termasuk penelitian yang jarang ditemui. Karena penelitian tidak merujuk kepada salah satu organisasi tertentu sama seperti penelitian pada umumnya. Maka dari itu perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai sejarah sosial keagamaan mengenai tradisionalisme Islam dan reformisme Islam untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya mengangkat interaksi destruktif antar kedua pihak, dan bukan pada interaksi sebagai aspek perubahan sosial mulai dari interaksi dan pola keberagaman di masyarakat. Selain itu, objek yang diteliti pada penelitian sebelumnya merujuk pada organisasi keagamaan dan jarang menjadikan sebuah konsep pemahaman sebagai objek penelitian. Masalah mengenai interaksi kalangan Reformis dan Tradisionalis di dusun Klile menarik untuk dikaji karena mengangkat dinamika interaksi antar kedua kalangan yang jarang dikaji.

E. Kerangka Teori

Permasalahan dalam penelitian sejarah membutuhkan alat bantu untuk menganalisa “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa sejarah dapat terjadi. Ilmu sosiologi merupakan ilmu yang digunakan untuk mempelajari hubungan antar manusia dan kumpulan manusia¹⁵. Sosiologi juga mempelajari interaksi yang dapat digunakan untuk menganalisa realita perkembangan interaksi antar kedua kalangan di dusun Klile. Atas pemaparan tersebut penulis menggunakan pendekatan sosiologi dalam penelitian ini.

¹⁵ *Ibid*, hlm 311

Persaingan merupakan salah satu upaya mencari keuntungan dalam suatu bidang antara kedua belah pihak dengan cara saling menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada. Sedangkan konflik merupakan proses dimana kedua belah pihak berusaha memenuhi tujuannya dengan cara menantang pihak lawan dengan ancaman maupun kekerasan.¹⁶ Dari paparan peristiwa yang sudah digambarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dinamika interaksi dilandasi dari konflik antar kelompok. Maka dari itu penulis menggunakan teori konflik untuk menelaah dinamika interaksi yang ada di dusun Klile.

Untuk memahami sebuah konflik maka dibutuhkan teori yang dapat digunakan sebagai pisau bedah analisis permasalahan di Masyarakat. Dalam melihat konflik di dusun Klile maka pendekatan yang dilakukan oleh penulis yakni teori konflik dari Lewis A Coser. Teori ini menjelaskan bahwa sebuah konflik memiliki fungsi positif terlebih dalam perubahan sosial. Teori dari Lewis A Coser biasa disebut dengan Teori Fungsionalisme Konflik.¹⁷

Dalam Fungsi Konflik Coser membagi menjadi 4 fungsi¹⁸. Pertama bahwa konflik antar kelompok mampu meningkatkan solidaritas internal. Fungsi Konflik yang kedua, bahwa konflik mampu mencegah antagonisme internal. Fungsi konflik ketiga yakni

¹⁶ *ibid*

¹⁷ Wisnu Suhardono, "Konflik dan Resolusi", Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 10.

¹⁸ Limas Dodi, "Sentiment Ideology : Membaca Pemikiran Lewis A. Corser dalam Teori Fungsional Tentag Konflik", Jurnal Al-'Adl, Vol. 10, No. 1 Januari 2017, hlm. 104.

meningkatkan ikatan sosial antar kelompok. Pada akhirnya konflik menjadi penyebab utama dari perubahan sosial.

Teori Fungsionalisme Konflik ini dirasa relevan untuk membaca permasalahan di dusun Klile. Kedua kalangan mempunyai berbagai macam perbedaan dari segi keyakinan dan praktek keagamaan. Dari perbedaan tersebut patutlah kedua kalangan akan menjumpai konflik yang dapat berujung pada kekacauan jika dipertemukan dalam satu lingkup masyarakat. Dalam temuan yang ada di dusun Klile, konflik yang muncul justru mengarah pada wujud yang konstruktif. Hal tersebut senada dengan teori Lewis A Coser yang menyatakan bahwa fungsi konflik tidak selalu mengarah pada kekacauan dan justru dapat menuju pada perubahan sosial yang positif.

Dalam buku Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942 dijelaskan bahwa NU berasal dari kalangan tradisi, berpaham syafi'i, berkiblat pada pesantren di Jawa Timur, dan membela hak-hak kalangan tradisionalis. Definisi yang sama dengan keterkaitan diatas juga dijelaskan oleh Robin bush dalam Nahdlatul Ulama and the Struggle for Power within Islam and Politics in Indonesia dijelaskan bahwa elemen pertama kalangan tradisionalis mempunyai semangat kembali ke era Rasulullah SAW dengan cara belajar dari kitab ulama yang berkapabilitas (dalam hal ini 4 Imam Madzhab). Corak yang lain ialah kalangan tradisi mengutamakan taqlid kepada kyai/ulama dan mempunyai tradisi pesantren.

Penjelasan kedua dari Robin Bush soal tradisionalis. Dia menjelaskan bahwa elemen kedua dari Islam tradisionalis ialah sebagai berikut :

*“A second key element of traditionalist Islam is the acceptance and even preservation of beliefs and practices that have evolved in local cultural context over the centuries. These include Sufism, many aspects of mysticism and, in some cases, practices apparently rooted in pre-islamic traditions.”*¹⁹

Dalam teks tersebut dijelaskan bahwa kalangan tradisionalis menerima dan melestarikan kepercayaan dan praktek yang berkembang dalam budaya dan kepercayaan lokal. Definisi elemen kedua tradisionalis inilah yang sesuai dengan realita di dusun Klile desa Karangasem. Realita yang sesuai ini dibuktikan oleh penuturan pelaku tradisionalis mengenai kepercayaan dan budaya lokal seperti *Danyangan*²⁰, *ujub*²¹, *kondangan*, pemberian sesaji pada arwah penunggu, Salat Setiko, dan lain sebagainya.

Reformisme berasal dari kata reform yang berarti pembaharuan. Kata pembaharuan dalam bahasa arab dikenal sebagai tajdid. Kata tajdid merupakan kata yang berkaitan dengan semangat memperbaharui kehidupan umat Islam dari segi pemikiran dan gerakan sebagai respon atas fenomena yang terjadi dalam dunia Islam. Istilah tajdid secara kontemporer dikaitkan pada dua haluan yakni salafi dan modernis.²²

Reformisme Islam di Indonesia muncul pertama kali pada tahun 1803 melalui kaum Paderi yang berangkat dari pemahaman Wahabisme

¹⁹ Robin Bush, *Nadhlatul Ulama & The Struggle for Power within Islam & Politics in Indonesia*, (Pasir Panjang: ISEAS Publishing, 2009), hlm. 30.

²⁰ Sebuah tempat yang dipercaya mempunyai kekuatan magis, didalamnya terdapat objek yang diyakini ada arwah penunggu yang bersemayam.

²¹ Do'a yang disandarkan pada nenek moyang, pendahulu desa, dan tokoh yang dipercaya sakral bagi masyarakat dusun Klile.

²² Miswanto Agus, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah* (Magelang: P3SI UMM, 2012), hlm. 25.

di Arab. Selanjutnya pada masa perjuangan kemerdekaan modern kalangan Reformis yang muncul lebih terinspirasi pada pemikiran Muhammad Abduh, Jamaluddin Al Afghani, dan Rasyid Ridha. Kedua corak pemikiran inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya gerakan reformis di Indonesia.

Kalangan Reformis biasa menyerukan ijtihad untuk membuka kejumudan dari taqlid. Dalam ijtihad kalangan Reformis melakukan perbandingan atas berbagai pendapat dan kemudian meninggalkan pendapat lain yang lebih kuat dasarnya. Dalam penyeruan tentang terhadap haul, ushali, talqin, dan kenduri bagi orang yang sudah meninggal kalangan Reformis mempunyai kesamaan untuk menghindari hal tersebut. Kalangan Reformis juga mempunyai kesamaan dalam penolakan terhadap perdukunan, jimat, serta pemujaan terhadap orang yang sudah meninggal dan tempat keramat.²³

Segala ciri yang dipaparkan diatas sesuai dengan realita reformisme Islam di dusun Klile yang menolak segala inovasi yang berbentuk ibadah dan memperbolehkan segala aktivitas non ibadah masyarakat kecuali yang diharamkan menurut ijtihad mereka. Kalangan reformis mengedepankan kemerdekaan berpikir melepas diri dari doktrin tradisi yang baginya tidak sesuai. Inilah yang membuat kalangan reformis berseberangan dengan kalangan tradisionalis di Klile yang cenderung mengikuti kebiasaan sesepuh Desa. Pemikiran ini juga membuat tokoh reformis menghukumi *kondangan*, sesajen kepada poro dahnyang, upacara adat, dan lain sebagainya sebagai bid'ah yang

²³ Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.30

membuat kalangan tradisional tidak nyaman dengan pemahaman tersebut.

F. Metode Penelitian

Menurut Gilbert J. Garraghan, metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dan hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis²⁴. Secara umum metode penelitian sejarah dibagi menjadi empat yakni heuristik yang berarti mengumpulkan objek, verifikasi yang berarti menyingkirkan bahan yang tidak otentik, interpretasi yakni menyimpulkan bahan, dan historiografi yakni penyusunan atau penyajian hasil penelitian.

1. Heuristik

Heuristik merupakan kumpulan fakta yang diambil dari berbagai sumber lisan, tulisan atau sumber lain yang mendukung dengan cara menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan. Prinsip dari heuristik adalah pengumpulan sumber primer. Sumber primer dapat berupa saksi mata, atau catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip dari pemerintah. Adapun sumber sekunder menjadi pendukung dari sumber primer yakni buku, artikel, koran dan lain sebagainya.

Dalam proses heuristik, penulis mayoritas mengambil dari sumber lisan. Peristiwa sejarah yang berlangsung di dusun Klile

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 103.

sangat sedikit masyarakat mendokumentasikan peristiwa tersebut dalam bentuk tulisan, sehingga wawancara menjadi sumber utama dalam penelitian. Penulis melakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh penting yang terlibat langsung dalam peristiwa. Tokoh yang diwawancarai ialah Bambang sebagai tokoh reformis di kalangan muda, Widodo sebagai orang pertama yang membawa ajaran reformisme Islam di dusun Klile, Slamet sebagai tokoh masyarakat di dusun Klile, Parno sebagai ustadz berhaluan tradisi, kemudian warga desa lainnya seperti Untung dan Luwung.

Untuk sumber pendukung lainnya penulis menggunakan dokumentasi yang sezaman. Dokumentasi antara lain ialah foto aktivitas masjid dan langgar Al-Barokah dusun Klile. Dokumentasi antara lain menyertakan kegiatan seperti mengaji, selawatan dan TPA. Selain dokumentasi masjid terdapat dokumentasi aktivitas yang berhubungan dengan tradisi keagamaan setempat yakni pengajian di Karangasem, kondangan, dan tahlilan.

Dalam pengamatan penulismengamati kondangan yang masih berjalan di RW 1 (*Klile Kidul*), Danyangan Mbah Bei dan Gadung Mlati, serta Danyangan Mbah Harso Projo yang sudah ditebang tidak bersisa. Pengamatan langsung juga dilakukan untuk mengetahui jarak tempuh dari desa ke tempat-tempat vital seperti pusat-pusat pemerintahan. Mengetahui jarak tempuh merupakan aspek penting untuk mengetahui gambaran aktivitas masyarakat dusun pada masa itu.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahapan dimana bahan penulisan dilakukan kritik untuk memperoleh otentisitas dan kredibilitas. Otentisitas disini merupakan keaslian sumber, dan melalui kritik eksternal. Kredibilitas berarti kesahihan sumber yang dapat diperoleh melalui kritik internal.

Mengenai keaslian sumber, kritik eksternal dapat dilakukan dengan melihat keaslian sumber lisan digali dalam wawancara seperti keterlibatan narasumber, usia, cara bicara, dan logat. Untuk meneliti kesahihan sumber dapat dilihat mengenai isi atau apa yang hendak disampaikan oleh sumber itu sendiri. Kesahihan dapat dilihat dalam kesahihan interpretasi, keterangan informan, dan menarik kesimpulan dalam sumber tersebut.²⁵

Verifikasi yang dilakukan oleh penulis ialah melakukan wawancara dengan penekanan pertanyaan atas pernyataan yang disampaikan narasumber. Penulis juga memverifikasi penyampaian tiap narasumber sehingga setiap pernyataan saling memverifikasi pernyataan yang lain. Dari verifikasi tersebut maka ditemukan banyak diantara narasumber yang menutup-nutupi kejadian yang berlangsung pada masa lalu karena malu ataupun menganggap hal tersebut adalah aib. Terkadang, ada beberapa narasumber yang melebihkan-lebihkan cerita agar narasi yang disampaikan sesuai dengan membenaran dari kelompoknya.

²⁵ *Ibid* hlm 111.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran dari data-data yang sudah diambil dan terverifikasi. Atau bisa disebut dengan pengambilan fakta. Dalam interpretasi subjektivitas penulis akan ada, dan perbedaan interpretasi adalah sah, meski data yang diambil sama. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu dicantumkan data yang diambil, sehingga pembaca akan menafsirkan ulang data. Penemuan fakta sebenarnya tidak akan jauh dari data yang didapat, tergantung kecocokan data atas apa yang kita teliti lewat verifikasi. Dalam interpretasi terdapat dua macam penafsiran yakni analisis dan sintesis. Analisis berarti penguraian data untuk ditemukan faktanya. Sedangkan sintesis adalah pengakumulasian data untuk mendapatkan fakta²⁶.

Penulis memperoleh data mengenai prosesi Salat Setiko yang diadakan di bukit Pegat dengan cara melempar makanan dan jajanan pasar di bukit setelah salat diadakan, dari data tersebut dapat diperoleh fakta tentang adanya pemahaman keislaman yang berkelindan dengan pemahaman dinamisme oleh kalangan tradisi di dusun Klile. Fakta ini didukung oleh data yang dipaparkan oleh Untung yang menyatakan bahwa meskipun yang *disowani* ialah Mbah Danyang namun tujuannya tetap Allah semata. Dalam Interpretasi sintesis penulis mengakumulasi data yang masuk terkait ditolaknyanya dakwah dari Widodo. Dari data yang diambil dari Slamet, Bambang, Widodo, dan Parno maka dapat

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 78-79.

disimpulkan bahwa penolakan dakwah disebabkan karena materi pengajian yang bersinggungan dengan tradisi di dusun Klile.

4. Historiografi

Historiografi ialah penyajian data dan fakta serta simpulan dari hasil penulisan. Penulisan dilakukan secara kronologis yakni dimulai dari awal interaksi dimulai dengan datangnya Widodo di tahun 1990 hingga hasil akhir dari interaksi dua kalangan di akhir tahun 2000. Penulisan tidak hanya kronologis namun juga analitik. Penulisan sejarah analitik dalam penulisan ini terdapat pada analisa penyebab munculnya interaksi dan faktor yang meliputi perubahan antar kedua kalangan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini akan dibagi menjadi 5 bab yang didalamnya ada beberapa sub-Bab. Bab pertama akan menjadi pengantar dari kelima bab. Bab yang pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, dan kegunaan serta tujuan penulisan dibuat. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai penulisan yang telah ada sebelumnya dan membandingkan serta memberikan penegasan tentang keunikan dan pentingnya melakukan penulisan mengenai Muslim Reformis dan Muslim Tradisionalis di dusun Klile. Bab ini kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua memberikan penjelasan mengenai gambaran social keagamaan dusun Klile. Penggambaran ini dibahas agar pembaca dapat mudah menangkap setiap pembahasan yang dipaparkan penulis. Pembahasan pada bab dua ini meliputi geografis dusun Klile untuk mengetahui tata letak, jarak tempuh ke kota, serta pembagian wilayah.

Untuk mengetahui pendidikan, keagamaan dan pemerintahan dijelaskan pada gambaran sosia l. Pada bab ini juga dibahas mengenai ekonomi yang berisi mata pencaharian dan tradisi yang berlaku di dusun Klile serta aspek budaya yang meliputi.

Bab ketiga merupakan penjelasan mengenai interaksi dua kalangan Muslim di dusun Klile. Dalam bab ini dijelaskan mengenai awal mula munculnya interaksi antar kedua kalangan dusun Klile. Interaksi berlangsung menjadi konflik antar kedua kalangan yang diwarnai oleh persaingan dan kontravensi. Pada akhir konflik kedua kalangan mendapati titik temu untuk saling berkompromi dan bekerjasama dalam kemajuan beragama di dusun Klile.

Pada bab keempat akan dijelaskan mengenai perubahan yang didapat setelah adanya interaksi tersebut. Bab ini akan menjawab mengenai penerimaan antar kedua kalangan dan bagaimana jalannya penetrasi pemikiran. kemudian akan dijelaskan mengenai hasil dari interaksi dan sebab harmonisasi antar kedua kalangan.

Pada bab terakhir yakni bab kelima adalah bagian kesimpulan menegani dinamika interaksi dan saran yang dapat dijadikan perbaikan bagi penulis maupun pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari konflik antar kalangan Muslim Tradisionalis dengan Reformis di dusun Klile maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa konflik antar kedua kalangan yang ada di dusun Klile disebabkan karena ada beberapa perbedaan pemahaman mengenai Islam yakni dari segi keyakinan dan praktek peribadatan. Dari segi keyakinan kalangan Tradisionalis meyakini bahwa terdapat arwah penunggu yang harus dihormati keberadaannya dan dapat dimintai pertolongan. Dalam meminta dan menghormati arwah penunggu kalangan Tradisionalis meyakini bahwa hal tersebut tidak mengganggu penuhiannya kepada Allah SWT. Segala hal yang diminta melalui Arwah Penunggu tetap akan bermuara dan diniatkan hanya untuk Allah SWT. Kalangan Reformis meyakini hal tersebut merupakan kesyirikan, dan kesyirikan dapat mengeluarkan diri dari Islam. Dari segi peribadatan kalangan Tradisionalis menggunakan adzan Jum'at sebanyak dua kali, selawatan, dzikir secara jemaah, Kondangan, Solat Setiko. Sedangkan kalangan Reformis menganggap hal tersebut merupakan bidah.
2. Kedua kalangan bertemu dalam satu tempat yakni dusun Klile. Di dusun Klile terjadi pertukaran makna dan simbol antar kedua pihak yang kemudian saling menanggapi nilai dan makna tersebut. Kalangan Tradisionalis merasa tidak suka dengan

kalangan Reformis karena penyampaian tentang keagamaan yang terasa menyudutkan. Kalangan Tradisionalis juga takut apabila banyak orang yang terpengaruh dan keluar dari tradisi yang sudah dijaga. Kalangan Reformis menganggap dusun Klile perlu ada perbaikan keagamaan karena banyak orang yang tidak hanya minim pemahaman dan partisipasi namun juga sesat dalam beragama.

3. Akhirnya muncul konflik akibat beberapa perbedaan makna dalam interaksi. Konflik yang ada di dusun Klile berbentuk pengucilan, kasak-kusuk, dan ungkapan rasa tidak suka secara tidak langsung. Sikap tersebut dilayangkan oleh kalangan Tradisionalis kepada kalangan Reformis. Selama bertahun-tahun kalangan Reformis mendapatkan perlakuan tersebut dan tetap melaksanakan dakwah seperti yang seharusnya. Kalangan Tradisionalis melakukan hal tersebut bukan tanpa alasan. Hal ini dikarenakan kalangan Tradisionalis mendapat perlakuan tidak mengenakan dari kalangan Reformis. Di depan umum kalangan Reformis secara terang-terangan menuduh kalangan Tradisionalis sebagai sesat bahkan syirik.
4. Setelah melalui interaksi yang panjang berupa konflik, persaingan, dan upaya akomodasi, akhirnya muncullah keseimbangan antar kedua kalangan. Dampak dari interaksi tersebut adalah perubahan dari kedua kalangan. Kalangan Tradisionalis berubah dari sisi tradisinya yakni dalam hal kandungan mengenai jumlah Ambengan, niat, dan penyatuan acara di rumah RW. Kalangan Reformis menyesuaikan diri dengan kalangan Tradisionalis dengan cara meramaikan

Kondangan dan memberikan khotbah mengenai tradisionalisme. Dari perubahan tersebut muncul penyatuan paham mengenai kesyirikan dan justifikasi. Dari penyatuan paham tersebut kedua kalangan sepakat untuk meninggalkan sinkretisme dan justifikasi bersifat negatif kepada kelompok lain. Muara pada kesepakatan tersebut ialah runtuhnya simbol sinkretisme dusun Klile yakni Danyangan Mbah Gadung Mlati yang berwujud pohon Bulu, berubahnya tradisi dan berubahnya pemahaman kalangan reformis.

B. Saran

Dari peristiwa konflik antar kalangan Muslim Tradisionalis dan Muslim Reformis dusun Klile pada tahun 1990-2000, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bahwa perlu adanya edukasi mengenai interaksi social dalam masyarakat sehingga mampu lebih bijak dalam menangkap makna antar kedua kelompok yang berbeda. Perlu adanya pendekatan dan pemahaman lebih lanjut mengenai sebuah fenomena sehingga dapat diputuskan respon yang tepat dalam menanggapi sebuah fenomena.
2. Apabila terdapat konflik dalam sebuah masyarakat maka yang harus dilakukan adalah mencari mekanisme resolusi konflik yang tepat. Mekanisme resolusi yang tepat dapat dimulai dari dalam kelompok, dan antar kelompok. Apabila mekanisme resolusi dalam kelompok/antar kelompok belum mendapat

solusi yang baik maka perlu mendatangkan pihak ketiga untuk menanggulangi resolusi tersebut.

3. Agar masyarakat desa mampu dengan arif dan bijak dalam menghadapi perubahan maka perlu diberikan edukasi mengenai heterogenitas dan dampak dari perubahan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. 2011
- Ansory, Isnan. *Pro Kontra Tahlilan dan Kenduri Kematian*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing. 2019.
- Ayub, M. E., MK, M., & Mardjoned, R. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani. 1996.
- Bruinessen, Martin Van. *NU:Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS. 1994.
- Bush, Robin. *Nadhlatul Ulama & The Struggle for Power within Islam & Politics in Indonesia*. Pasir Panjang: ISEAS Publishing. 2009.
- Drs. H. Abd. Rozak, M.A, Drs. H. Ja'far, M.A *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Tangerang Selatan: Yayasan As Syariah Modern Indonesia, 2019)
- Fatmawati. *Tersenyum Bersama Sang Maut*. Gowa: Pustaka Almaida Makassar. 2017.
- Kasim, Fajri M. da Abidin Nuridin. 2015. *Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh*. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.
- Lestari & Abdul Quddus. 2017. *Genealogi Pemikiran Modern Islam Nusantara*. Mataram: Sanabil.
- Miswanto, Agus dan M. Zuhron Arofi. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. 2012.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1982.

Quddus, A., & Lestari. *Genealogi Pemikiran Modern Islam Nusantara*. Mataram: CV Sanabil. 2017.

Siddiq, Achmad. *Pedoman Berpikir Nahdatul Ulama*. Surabaya: FOSSNU JATIM. 1992.

Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

Soyomukti, N. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: A-Ruz Media. 2018.

Steenbrink, K. *Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596-1950)*. Yogyakarta: Gading Publishing. 2017.

Ricklefs, M. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA. 2010.

Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMAN. 2018.

Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Ensiklopedi Islam Nusantara Edisi Budaya*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2018.

Skripsi :

Afida, I. N. *Konflik antara Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan Nadhlautul Ulama (NU) dalam Praktek Keagamaan di Kabupaten Bantul. Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2015.

Fauzi, F. A. *Rifa'iyah VS Nadhlautul Ulama (Kajian Historis tentang Konflik Sosial Keagamaan di Desa Surodadi, Kec. Gajah, Kab. Demak tahun 1977-1980). Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2015.

Raharjo, S. Konflik antara NU dan Muhammadiyah (1960-2002) Studi Kasus di Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2007.

Jurnal :

Baharuddin. "Tipologi Pemikiran Keislaman di Indonesia Abad XXI." *MIQOT*. Vol. XXXII, No. 1, 2009: 111-123.

Chatib, Adrianus. "Tradisonalisme dan Modernisme Studi tentang Nilai-Nilai dalam Kehidupan Masyarakat Islam Kota Jambi". *Penulisan Sosial Keagamaan KONTEKSTUALITA*. Vol. 21 No. 2, 2006: 50-70.

Coser, Lewis A. "Social Conflict and Theory of Social Change". *The British Journal of Sociology*, Vol. 8, No. 3, 1957: 197-207.

Dodi, Limas. " Sentiment Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser dalam Teori Fungsional Tentang Konflik." *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 10, No. 1, 2017: 104-124.

Farah, Naila. "Pola Pemikiran Kelompok Tradisonalis dan Modernis dalam Islam." *YAQZHAN*. Vol. 2, No. 1, 2016: 1-14.

Hamid, Abdul, "Dakwah Dalam Perspektif Paradigma Tradisionalisme dan Reformisme." *KORDINAT*. Vol. XV No. 1, 2016: 89-104.

Hapsari, Peni. "Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Islam di Sukoharjo". *Tajdida*, Vol. 10, No. 2, 2012: 103-136.

Huda, Khoirul. "Fenomena Pergeseran Konflik Pemikiran Islam dan Tradisonalis VS Modernis ke Fundamentalists VS Liberalis". *ISLAMICA*, Vol. 3, No. 2, 2009: 20-42.

Manan, M. Azzam, "Pemikiran Pembaruan dalam Islam: Pertarungan antara Mazhab Konservatif dan Aliran Reformis". *Masyarakat Indonesia*, Edisi XXXVII, No. 2, 2011: 237-258.

- Marwah, Hasan Basri. "Fiqih: Dari Tradisionalisme, Pembaharuan, Hingga Geopolitik". *Al-Mazahib*, Vol. 1, No. 2, 2012: 347-363.
- Nanang Abdillah, "Madzhab dan Faktor Penyebab Terjadinya Pembedaan", *Jurnal Fikroh*, Volume 8, No. 1, Juli 2014, hlm. 36.
- Nursantari, Arum Rizka. "Konflik Sosial dalam Novel Karya *O Karya* Eka Kurniawan". *HUMANIS*, Vol. 9, No. 2, 2017: hlm. 1-7.
- Padmo, Soegijanto. "Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Pengantar." *HUMANIORA*. Vol. 19, No. 2, 2007: 151-160.
- Salam, Abd. "Sejarah dan Dinamika Sosial Fiqh Reformis dan Fiqh Tradisionalis di Indonesia". *ISLAMICA*, Vol. 4, No. 1, 2019: hlm. 49-64.
- Suhardono, Wisnu. "Konflik dan Resolusi". *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 2 No. 1, 2015: 1-16.
- Sumartono. "Dinamika Perubahan Sosial dalam Teori Konflik". *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*. Vol. 5 No. 1, 2019: 1-17.
- Suwandi Sumartias, Agus Rahmat, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konflik Sosial", *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 16, No. 1 Juli 2013, hlm 15.
- Yeyen, Subandi." Gerakan Pembaharuan Keagamaan Reformis-Modernis: Studi terhadap Muhammadiyah dan Nadhlatul Ulama." *Resolusi*, Vol. 1, No. 1, 2018, 54-66.

Sumber Online :

Agama dan Tradisi. (n.d.). SINDOnews.com. Retrieved February 17,

2022,

from

<https://nasional.sindonews.com/berita/1272968/18/agama-dan-tradisi>

<https://kbbi.web.id/masjid>

<https://kbbi.web.id/palawija>

<https://litequran.net/al-baqarah> diakses pada tanggal 16 September 2021 pukul 12:34

Klile · Karangasem, Bulu, Sukoharjo Regency, Central Java. (n.d.).

Klile · Karangasem, Bulu, Sukoharjo Regency, Central Java.

Retrieved February 17, 2022, from

[https://www.google.com/maps/place/Klile,+Karangasem,+Bulu,+Sukoharjo+Regency,+Central+Java/@-](https://www.google.com/maps/place/Klile,+Karangasem,+Bulu,+Sukoharjo+Regency,+Central+Java/@-7.7576699,110.839531,15z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7a3a646cbe8503:0x3bc6c5ec9b9bff0!8m2!3d-7.7576244!4d110.8478413)

[\[7.7576244!4d110.8478413\]\(https://www.google.com/maps/place/Klile,+Karangasem,+Bulu,+Sukoharjo+Regency,+Central+Java/@-7.7576244!4d110.8478413\)](https://www.google.com/maps/place/Klile,+Karangasem,+Bulu,+Sukoharjo+Regency,+Central+Java/@-7.7576699,110.839531,15z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7a3a646cbe8503:0x3bc6c5ec9b9bff0!8m2!3d-</p></div><div data-bbox=)

Memahami Perbedaan. (2011, April 19). Republika Online.

[https://republika.co.id/berita/dunia-](https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/11/04/19/1jwmfj-memahami-perbedaan)

[islam/hikmah/11/04/19/1jwmfj-memahami-perbedaan](https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/11/04/19/1jwmfj-memahami-perbedaan)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA